

Pengaruh Faktor Sertifikasi Guru dan Tunjangan Profesi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 9 Tidore Kepulauan

Alfiani Sakinah Radjaloa

Mahasiswa, Program Studi Manajemen, Pascasarjana Universitas Khairun, Ternate

Syahril Muhammad

Dosen, Pascasarjana Universitas Khairun, Ternate

Ade Haerullah

Dosen, Pascasarjana Universitas Khairun, Ternate

Jl. Jusuf Abdurahman Kampus II Gambesi. Ternate, Maluku Utara

Korespondensi penulis: Alfianisakinah@yahoo.com

Article History:

Received: 30 November 2022

Revised: 20 Desember 2022

Accepted: 24 Januari 2023

Keywords: *Teacher certification, Professional allowance, Teacher performance*

Abstract. *The purpose of this study is to determine the performance of teachers after receiving professional allowances through the teacher certification program. The research method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques using a questionnaire. Data analysis in this study is data reduction, data presentation and conclusion. Data sources are primary data and secondary data. The subject in this study is the teacher certification. The results of the study indicate that the performance of SMAN 9 Tidore Kepulauan certification teachers includes; 1) learning planning skills with the learning model used is discovery learning, 2) the ability of learning activities 3) the ability to evaluate student learning outcomes. Teachers of SMAN 9 Tidore Kepulauan feel calmer and motivated to improve performance in carrying out their duties, based on the achievement of the 4 competencies that must be mastered by teachers and the use of professional allowances to increase professionalism.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja guru setelah memperoleh tunjangan profesi melalui program sertifikasi guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun subjek dalam penelitian ialah guru sertifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja guru sertifikasi SMAN 9 Tidore Kepulauan yang meliputi; 1) keterampilan merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan adalah discovery learning, 2) kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran 3) kemampuan

Received November 30, 2022; Revised Desember 20, 2022; Januari 30, 2023

* Alfiani Sakinah Radjaloa, Alfianisakinah@yahoo.com

menevaluasi hasil belajar siswa. Guru SMAN 9 Tidore Kepulauan merasa lebih tenang dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi dalam menjalankan tugas, dilihat dari pencapaian 4 kompetensi yang wajib dikuasai guru dan pemanfaatan tunjangan profesi untuk meningkatkan profesionalitas.

Kata kunci: Sertifikasi guru, Tunjangan profesi, Kinerja guru

LATAR BELAKANG

Sertifikasi sebagai upaya meningkatkan mutu guru sekaligus peningkatan kesejahteraan guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok untuk guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik sebagai wujud penghargaan atas keprofesionalannya.

Kartini dan Kristiawan (2019) menyatakan bahwa tujuan pemerintah menerapkan tunjangan sertifikasi guru adalah untuk memotivasi guru agar meningkatkan kualifikasi profesionalnya. Penelitian Ichsan dan Yahya (2021), tunjangan profesi guru berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru dengan total pengaruh yang diberikan sebesar 46%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Kartini dan Kristiawan (2019), terdapat pengaruh yang signifikan antara tunjangan profesi terhadap kinerja guru sebesar 25,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya tunjangan profesi yang diberikan oleh pemerintah kepada guru maka tunjangan tersebut dapat meningkatkan profesionalisme guru atau dengan kata lain tunjangan profesi berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Dalam penelitian lainnya bahwa tujuan pemerintah menerapkan tunjangan sertifikasi guru adalah untuk memotivasi guru agar meningkatkan kualifikasi profesionalnya (Muliastuti, 2018).

Amin Irmawan (2022), akan tetapi, yang menjadi persoalan sampai hari ini adalah pemerintah masih dihadapkan dengan masalah mengenai mutu guru. Berdasarkan hasil UKA tahun 2019 yang dilakukan untuk mengukur kompetensi guru sebelum memperoleh sertifikasi guru diperoleh masih dibawah rata-rata nasional. Begitupun dengan hasil UKG Provinsi Maluku Utara sebesar 38,02, dimana hasil tersebut masih jauh dari nilai rata-rata.

Penelitian Triwiyanto (2011), penyebab guru kesulitan dalam pelaksanaan sertifikasi guru ialah faktor eksternal guru yang bersangkutan, salah satunya ialah persyaratan portofolio terlalu rumit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wasa, *et al*, (2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru setelah memperoleh tunjangan profesional melalui program sertifikasi guru.

KAJIAN TEORITIS

Kajian Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 butir 11 dan 12 sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen..

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Baruningsih, 2011) dalam (Mimbar, dkk, 2018).

Bedjo Sujanto (2009) pada dasarnya pelaksanaan sertifikasi guru mempunyai banyak tujuan. Berikut ini beberapa tujuan utama sertifikasi guru:

- 1) Menentukan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran.
- 2) Meningkatkan proses dan mutu pendidikan.
- 3) Meningkatkan martabat guru.
- 4) Meningkatkan profesionalisme.

Tunjangan Profesi Guru

Kesejahteraan berupa tunjangan profesi yang diberikan kepada guru tercantum pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa “Pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat”. Dengan tambahan kesejahteraan ini, guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara professional.

Purwanto, *et al*, (2012), dengan memiliki sertifikat pendidik, guru akan memperoleh penghasilan di atas kebutuhan minimum, meliputi: gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi,

tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan masalah tambahan yang terkait dengan tugasnya yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

Kinerja Guru

Mangkunegara, yang dikutip Fauzi & Hidayat Nugroho (2020), mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Indikator kinerja guru menurut Kemendiknas (2010) meliputi keterampilan merencanakan pembelajaran, dalam hal ini kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengenali perilaku siswa, mengidentifikasi karakter siswa. Selanjutnya adalah keterampilan melaksanakan pembelajaran dan menilai pembelajaran. Sehingga guru diharapkan mampu dalam mempersiapkan segala perlengkapan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang relevan, menggunakan alat atau media pembelajaran, mengadakan evaluasi, dan mempunyai tanggung jawab moral yang diembangkannya (Lao, 2019).

Kemudian, Menurut Mangkunegara (2004) yang dikutip Pianda (2018), faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Pertama faktor kemampuan; Secara psikologi, kemampuan guru terdiri atas kemampuan *reality (knowledge+skill)*. Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang dikerjakan. Dengan penempatan guru yang sesuai bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran. Kedua, faktor motivasi; motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja.

Dari penjelasan diatas bahwa kinerja guru merupakan output dari proses yang dilakukan guru. Guru berperan besar dalam menjalankan pembelajaran dikelas sehingga kinerja guru yang baik dapat menghasilkan hasil kerja yang baik pula. Selain itu, guru harus memiliki motivasi dalam bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang harus diperhatikan seperti kondisi lingkungan kerja diantara lain faktor kenyamanan, ketertiban, kecepatan kerja, keadilan, transparansi, keamanan kerja, kebebasan berpendapat, hubungan antar manusia

(baik dengan rekan kerja maupun kepala sekolah), serta gaya kepemimpinan kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini bertempat di SMAN 9 Tidore Kepulauan. Adapun subjek dalam penelitian ialah guru sertifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru

Sertifikasi guru merupakan program tunjangan sertifikasi yang diberikan kepada para guru yang telah lulus dalam sertifikasi, guru dituntut agar bersungguh-sungguh mengemban tugasnya dan mengerahkan segala pemikiran serta kreatifitasnya untuk tujuan pendidikan. Dengan kata lain sertifikat pendidik adalah bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang memuat 4 indikator kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Bahwa guru SMA Negeri 9 Tidore Kepulauan yang meliputi; 1) Keterampilan merencanakan pembelajaran seperti model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning*. Dimana model ini melatih siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti tahap pra instruksional, tahap instruksional, serta tahap evaluasi dan tidak lanjut. 3) Kemampuan mengevaluasi, yang meliputi: evaluasi, laporan hasil evaluasi, pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan. Dimana guru menggunakan strategi penilaian sesuai tujuan pembelajaran untuk memantau hasil belajar siswa kemudian guru memanfaatkan hasil penilaian dengan memberikan umpan balik untuk penyusunan RPP selanjutnya. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang suda tersertifikasi memiliki empat indikator kompetensi dan dijalankan dengan baik. Maka dari itu sertifikasi guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru.

Tujuan sertifikasi adalah merupakan bagian dari peningkatan mutu seorang guru serta untuk meningkatkan kesejahteraanya. Dengan adanya sertifikasi akan meningkatkan

kinerja sesuai standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar, maka kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rivai, 2019; Ardana *et al*, 2020; Ristianey *et al*, 2021) yang menunjukkan bahwa sertifikasi guru berkontribusi positif dan signifikan untuk meningkatkan kinerja guru.

Pengaruh Tunjangan Profesi terhadap Kinerja Guru

Salah satu kebutuhan pokok manusia dalam Teori Maslow (1943;1970) yaitu kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi dan mendapatkan dukungan serta pengakuan) (Prihartanta, 2015). Kemudian, Muliastuti (2018), tujuan pemerintah menerapkan tunjangan sertifikasi guru adalah untuk memotivasi guru agar meningkatkan kualifikasi profesionalnya (dalam Kartini & Kristiawan, 2019).

Berdasarkan data kuesioner bahwa guru sertifikasi SMAN 9 Tidore Kepulauan dengan tunjangan profesi yang diperoleh merasa lebih tenang dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi dalam menjalankan tugas, dilihat dari pencapaian 4 kompetensi yang wajib dikuasai guru dan pemanfaatan tunjangan profesi untuk meningkatkan profesionalitas. Tunjangan sertifikasi guru mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru karena dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan sertifikasi, maka guru akan banyak mendapatkan ilmu baru guna meningkatkan kemampuan atau kompetensinya. Pada gilirannya, ilmu yang mereka dapatkan akan diterapkan disekolah atau dikelas. Hasil penelitian menunjukkan guru yang sudah memiliki tunjangan profesi, kinerjanya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Maka dari itu tunjangan profesi sangat penting dan berhubungan terhadap kinerja guru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagia (2019) bahwa sertifikasi adalah hal penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja guru karena dengan tersertifikasinya seorang guru maka berhak mendapatkan tunjangan profesi yang diatur dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan pemerintah nomor 41 tahun 2009 tentang tunjangan profesi guru dan dosen, tunjangan khusus guru dan dosen, serta tunjangan kehormatan professor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Madi & Kalimin, (2019), & Tubagus *et al*, (2022) yang menunjukkan tunjangan profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Kinerja guru sertifikasi SMAN 9 Tidore Kepulauan yang meliputi; 1) keterampilan merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan adalah discovery learning, 2) kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu tahap pra instruksional, tahap instruksional, serta tahap evaluasi dan tidak lanjut dan 3) kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Tunjangan profesi yang diperoleh menjadikan guru merasa lebih tenang dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi dalam menjalankan tugas, dilihat dari pencapaian 4 kompetensi yang wajib dikuasai guru dan pemanfaatan tunjangan profesi untuk meningkatkan profesionalitas.

PENUTUP

Guru sertifikasi dalam hal ini guru profesional adalah guru yang mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual dalam menjalankan tugas utamanya. Keberhasilan implementasi pembelajaran sesuai harapan pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan oleh pemahaman guru sehingga setiap guru wajib memiliki kualifikasi dan kompetensi guna mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan nyata. Peningkatan mutu pembelajaran melalui perubahan kurikulum, silabus, pengembangan strategi, model dan metode, serta penyediaan alat/sumber belajar, hanya akan berarti apabila melibatkan guru yang profesional.

DAFTAR REFERENSI

- Ardana, P., Yudana, I.M., & Divayana, D.G.H., (2020). Kontribusi Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*. Vol. 11, No. 1. Hal. 42-53.
- Fauzi, Akhmad dan Hidayat NA, Rusdi. (2020). *Manajemen Kinerja*. Airlangga University Press.
- Irmawan, Amin. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Guru yang Sudah di sertifikasi dan yang Belum di sertifikasi pada SMA Negeri Pulau Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi*.
- Kartini, Dewi dan Kristiawan, Muhammad. (2019). *Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Magister Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Lao, Hendrik A. E. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit Lakeisha.
- Madi, R. A., & Kalimin, L.R., (2019). Pengaruh Pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 4 Kendari. *Jurnal Bisnis Indonesia*. Vol. 10, No. 1, Hal. 45-56.
- Mimbar, Lalu, dkk. (2018). *Dampak sertifikasi guru terhadap kinerja guru di MTS Negeri Model Kuripin, Lombok Barat*. STIE AMM.
- Nuri Ichsan, Fauqa dan Yahya. (2021). *Pengaruh Tunjangan Profesi Guru terhadap Profesionalisme Guru Madarasa Tsanawiyah Negeri 6 Padang*. Universitas Negeri Padang, Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa.
- Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru.
- Pianda, Didi. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak.
- Prihartanta, Widayat. (2015). *Teori-Teori Motivasi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Purwanto, dkk. (2012). *Gaya Hidup Guru SD di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak Setelah Menerima Tunjangan Profesi Guru (2007-2010)*. Prodi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Ristianey, F., Harapan, E., & Destiniar., (2021). Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 6, No. 1. Hal. 34-43.
- Rivai, F. A. (2019). Pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi dan Kinerja Guru. *Jurnal Al-Mubtin*. Vol. 2, No. 2. Hal. 78-84.
- Subagia, T.F., Ni Komang. (2019). Kontribusi Supervisi Klinis Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Iklim Kerja dan Tunjangan Provesi Terhadap Kepuasan Kerja Guru TK di Kecamatan Kutu Utara. *JAPI*. Vol. 10, No. 2.

Sujanto, Bedjo. (2009). *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru. Raih Asa Sukses* (Imprint Penyebar Swadaya Grup).

Triwiyanto, Teguh. (2011). *Kesulitan Penyebab Kegagalan Guru SD dalam Program Sertifikasi melalui Penilaian Portofolio*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Tubagus, S. R., Mendo, A.Y., & Podungge, R., (2022). Pengaruh Tunjangan Profesi Terhadap Kinerja Guru Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 5, No. 1. Hal. 183-191.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas RI.

Wasa, K, dkk. (2013). *Identifikasi Faktor-Faktor Kendala Ketidaklulusan Sertifikasi Guru SMP Di Kabupaten Jembrana Tahun 2007*. Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.